Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

PENGUATAN KARAKTER DISIPLIN MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Marisya Wulandary[1], Lhutfia Wahyu Safutri[2]
[1,2] PGSD FKIP Universitas Samudra
marisyawulandari2021@gmail.com[1], lhutfiawahyus.13@unsam.ac.id[2]

ABSTRACT

Character education is an important aspect of learning ssin elementary schools, especially the character of discipline. However, there are still students who lack discipline in participating in learning activities, such as arriving late, being less orderly, and not complying with school rules. One effort that schools can make to overcome this problem is through the School Literacy Movement (GLS). This study aims to analyze the strengthening of disciplined character through the School Literacy Movement in elementary school students based on the results of previous research. The method used in this study is a literature review by analyzing several SINTA-indexed national journals relevant to the research theme. Data sources were obtained through Data collection was carried out by reviewing all articles regarding the character of student discipline. which has similar research in this research report. A total of 6 journal articles were obtained from Google Scholar. Based on the literature review conducted, it can be concluded that the School Literacy Movement is able to shape the character of student discipline through reading habits before learning begins. In addition to improving reading culture, GLS also helps students become more orderly, responsible, and comply with school rules. Thus, the School Literacy Movement has an important role in strengthening the character education of discipline in elementary schools.

Keywords: *Character education, discipline, school literacy movement, elementary school*

ABSTRAK

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya karakter disiplin. Namun masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti datang terlambat , kurang tertib, dan tidak mematuhi aturan sekolah. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter disiplin melalui Gerakan literasi sekolah pada siswa sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terlebih dahulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur riview dengan menganalisis beberapa jurnal nasional terindeks SINTA yang relevan dengan tema penelitian. Sumber data diperoleh melalui Pengumpulan data dilakukan dengan mereview semua artikel mengenai karakter disiplin siswa. yang memiliki penelitian serupa pada laporan penelitian ini. Sebanyak 6 artikel jurnal yang diperoleh dari Google Scholar. Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah mampu membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan membaca sebelum pembelajaran dimulai. Selain meningkatkan budaya membaca, GLS juga

membantu siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan mematuhi aturan sekolah. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, disiplin, gerakan literasi sekolah, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Sesuai dengan undang-undang sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah suatu Upaya disengaja dan terancam untuk menyediakan linkungan dan metode pengajaran yang memberdayakan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Literasi, yang mencakup kemampuan membaca dan menulis, merupakan komponen penting Pendidikan. Kapasitas untuk membaca, menulis, mengorganisir, dan memahami kata kata tertulis dan lisan semuanya merupakan bagian dari literasi ini (muliantara & suarni,2022).

Pendidikan merupakan salah satu sarana penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam proses Pendidikan, sekolah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pembelajaran di sekolah dasar karena pada usia tersebut siswa berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pembiasaan sikap dan prilaku positif sejak dini. Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan kepada siswa dalam membentuk karakter disiplin. Karakter disiplin dapat membantu siswa dalam membentuk sikap tertib, dan bertanggung jawab, serta mampu mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari

Karakter disiplin memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki sikap disiplin cenderung lebih mudah megikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, datang tepat waktu, serta mampu menyelesaikan tugas sesuai ketentuan. Namun, pada kenyataannya masih ditemukan berbagai permasalahan terkait redahnya karakter disiplin siswa disekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arrahmi dkk., masih terdapat siswa yang kurang tertib saat pembelajaran berlangsung, kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, serta belum

memiliki kebiasaan belajar yang teratur, kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten.

Disiplin dan mandiri merupakan beberapa karakter yang perlu dikembangkan di sekolah sesuai dengan pernyataan Lickona bahwa karakter baik yang perlu dikembangkan di sekolah adalah kejujuran, kemandirian, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, dan sikap demokratis (Patimah, E & Sumartini. 2022; Tabrani ZA et al., 2024). Dalam pendidikan yang dijalani individu perlu mengembangkan 9 nilai dasar yaitu: tanggung jawab (responsibility), rasa hormat (respect), keadilan (fairness), kemandirian (autonomy), kejujuran (honesty), rasa kebangsaan (Citizenship), disiplin diri (self-discipline),peduli (Caring), dan ketekunan (perseverance)(Tampubolon, K. & Sibuea, N., 2022).

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan salah satu program yang dirancangkan oleh pemerintah untuk meningkatkan budaya membaca dan kemampuan literasi peserta didik di sekolah. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Menurut hasil penelitian dalam junal pendas UNPAS, pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan dilakukan dengan membiasakan siswa membaca buku nopel pembelajaran secara rutin sebelum kegiatan belajar dimulai. Melihat Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan melakukan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) (Yusuf, F.B & Wibowo, S. E., 2023)

Melalui gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan, maka siswa juga dituntut untuk dapat bersikap disiplin dan mandiri saat pelaksanaan literasi. Harapan kedepannya siswa dapat dengan sadar terhadap pentingnya perilaku disiplin dan mandiri saat berliterasi akan menjadikan insan yang mendukung literasi dan mendapatkan manfaat dari pembentukan karakter disiplin dan mandiri. Hasil pra

observasi tersebut menjadikan penelitian ini dilakukan di kelas tiga. Nilai karakter Disiplin dan mandiri siswa tentunya perlu ditingkatkan dengan adanya program dari pemerintah. Program yang saat ini yaitu Program GLS atau Gerakan Literasi Sekolah. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai karakter disiplin dan mandiri siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS. Selain itu tujuan dilaksanakannya GLS yaitu untuk mengembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan literasi di sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Yusuf, F.B & Wibowo, S. E., 2023; Safrilsyah et al., 2024).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan Gambaran mengenai pentingnya Gerakan literasi sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan program literasi yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca siswa, tetapi juga mampu memperkuat Pendidikan karakter di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode literature riview atau kajian Pustaka. Literature riview merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, membaca dan menganalisis berbagai penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian, sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari jurnal nasional.

Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan artikel yang membahas tentang Gerakan literasi sekolaj, Pendidikan karakter, dan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Kroteria dari jurnal yang digunakan yaitu jurnal yang di terbitkan pada rentang tahun 2021-2025 dan memiliki relevansi dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mencatat hasil penelitian dari beberapa jurnal yang relevan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian dari berbagai jurnal untuk memperoleh Kesimpulan mengenai penguatan karakter disiplin melalui Gerakan Literasi Sekolah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari beberapa jurnal penelitian, Gerakan Literasi Sekolah memiliki pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Hal tersebut terlihat dari adanya pembiasaan membaca sebelum pembelajaran yang membuat siswa lebih tertib, tepat waktu, dan bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain meningkatkan kemampuan membaca, Gerakan literasi membaca juga membantu membentuk budaya disiplin melalui kegiatan rutin yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah. Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Berdasarkan hasil kajian dari beberapa jurnaal yang dianalisis, Gerakan Literasi sekolah dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Tujuan dari kegiatan membaca buku 15 menit adalah untuk memotivasi siswa agar gemar membaca, memberikan pengalaman membaca yang menye-nangkan, menumbuhkan kebiasaan membaca pada siswa dan menjadikan guru sebagai teladan membaca (Syafa'atul et al.,n.d.). Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin setiap hari dengan tujuan untuk meningkatkan budaya membaca siswa sejak dini. Pelaksanaan GLS juga di dukung dengan penyediaan pojok baca, perpustakaan sekolah, serta berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan usia siswa sekolah dasar. Hasil penelitian dalam jurnal pendas UNPAS menunjukkan bahwa pelaksanaan GLS dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Pada tahap pembiasaan, siswa dibiasakan membaca buku nonpelajaran sebelum kegiatan belajar dimulai. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan dengan memberikan kegiatan lanjutan, seperti menceritakan Kembali isi bacaan dan membuat rangkuman sederhana. Pada tahap pembelajaran, kegiatan literasi mulai diintergrasikan dalam proses pembelajaran dikelas. Selain melalui kegiatan membaca rutin, sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas pendukung literasi, seperti pojok baca dan perpustakaan sekolah. Penyediaan fasilitas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan siswa dalam membaca. Lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan literasi mampu membantu siswa lebih aktif dalam membaca dan

meningkatkan kebiasaan belajar siswa di sekolah. Pelaksanaan GLS tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca siswa, tetapi juga membentuk keniasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin membantu siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi memiliki pengaruh terhadap pembentuksn prilaku siswa sekolah dasar. Penelitian lain menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara konsisten dapat membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Siswa yang terbiasa membaca sebelum pembelajaran dimulai menjadi lebih tenang dan siap menerima materi pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan membaca memiliki pengaruh terhadap kesiapan belajar siswa sekolah dasar. Penguatan Karakter Disiplin melalui Gerakan Literasi Sekolah Karakter disiplin merupakan salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan pada siswa sekolah dasar melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Arrahmi, Gerakan Literasi Sekolah mampu membantu membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan tersebut membantu siswa terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah dengan baik. Berdasarkan hasil kajian literatur, Gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Fungsi disiplin meliputi untuk mengajar anak bahwa perilaku tertentu selalu akan diikuti hukuman, namun yang lain akan diikuti pujian; untuk mengaja ranak suatu tingkatan penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing mereka (Hurlock, 2010). Kegiatan literasi yang dilakukan secara rutin mampu membentuk karakter mandiri dan disiplin siswa. Kegiatan membaca sebelum pembelajaran membuat siswa lebih terbiasa datang tepat waktu dan mengikuti aturan sekolah dengan baik. Kegiatan literasi memberikan dampak positif terhadap perubahan prilaku siswa. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan

secara konsisten, siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan memiliki minat belajar yang lebih baik. Siswa juga menjadi lebih terbiasa mengikuti aturan sekolah dan menjaga ketertiban selama proses pembelajaran berlangsung. Budaya membaca yang dilakukan secara rutin mampu membantu membentuk karakter positif siswa. Pembiasaan membaca membuat siswa lenih terbiasa melakukan kegiatan secara teratur dan membantu meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin daalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca juga membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam belajar. Kegiatan pembiasaan membaca juga membantu siswa memahami pentingnya keteraturan dalam kegiatan belajar. Siswa dibiasakan mengikuti jadwal kegiatan yang telah ditentukan sehingga secara perlahan terbentuk sikap disiplin dalam diri siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan belajar yang diberikan guru. Membaca melalui kegiatan literasi mampu membantu siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan membaca yang dilakukan secara konsisten membuat siswa lebih fokus saat belajar dan membantu mencipakan suasana kelas yang lebih kondusif. Selain disipin dalam kegiatan belajar, pelaksanaan GLS juga membantu siswa membangun kebiasaan positif lainnya, seperti menjaga ketertiban kelas dan mematuhi aturan sekolah. Dengan demikian, kegiatan literasi tidak hanya meningkatkan budaya membaca siswa, tetapi juga membantu memperkuat Pendidikan karakter di sekolah dasar. Peran Guru dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Keberhasilan pelaksanaan Gerakan literasi sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan motivator dalam kegiatan literasi sekolah. Guru membantu menciptakan suasana belajar yang nyaman serta memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam kegiatan membaca. Guru juga berperan sebagai teladan dalam membangun budaya disiplin disekolah. Melalui keterlibatan guru dalam kegiatan membaca Bersama siswa, siswa menjadi lebih semangat dan terbiasa mengikuti kegiatan literasi degan baik. Pendampingan yang

dilakukan guru selama kegiatan membaca berlangsung membantu siswa memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga memberikan arahan kepada siswa mengenai tata tertib kegiatan literasi. Dengan adanya pembimbingan dari guru, pelaksanaan GLS dapat berjalan lebih teratur dan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca siswa melalui pendampingan selama kegiatan literasi berlangsung. Dengan adanya dukungan dari guru, siswa menjadi lebih antusias mengikuti kegiatan membaca dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan motivasi, guru juga memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kegiatan literasi agar lebih menarik bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan membaca sehingga siswa tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan literasi. Dengan demikian, guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dasar. Kendala dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Meskipun Gerakan Literasi Sekolah memberikan banyak manfaat, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala. Salah satu kendala utama dalam pelaksanaan GLS adalah rendahnya minat baca siswa. Masih terdapat siswa yang kurang tertarik mengikuti kegiatan membaca sehingga kegiatan literasi belum berjalan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas literasi juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan GLS. Beberapa sekolah masih memiliki keterbatasan jumlah buku bacaan dan fasilitas pendukung literasi lainnya. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memiliki variasi bahan bacaan yang menarik untuk dibaca. Pelaksanaan GLS membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah agar program dapat berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, sekolah, dan orang tua dalam membangun budaya membaca siswa sejak dini. Berdasarkan hasil kajian beberapa jurnal, Kurangnya dukungan lingkungan keluarga juga mempengaruhi keberhasilan kegiatan literasi siswa. Sebagian siswa belum terbiasa membaca di rumah sehingga budaya membaca belum terbentuj secara maksimal. Oleh karena itu,

diperlukan kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap Karakter Siswa Gerakan Literasi Sekolah memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa sekolah dasar. menjelaskan bahwa kegiatan literasi mampu membantu membangun budaya membaca dan membentuk kebiasaan positif siswa sejak dini. Pelaksanaan kegiatan membaca secara rutin membantu siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kegiatan literasi juga membantu meningkatkan interaksi positif antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan literasi tidak hanya membentuk karakter disiplin, tetapi juga membantu membangun karakter mandiri siswa. Siswa menjadi lebih terbiasa melakukan kegiatan belajar secara mandiri dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Hasil penelitian dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu memberikan perubahan positif terhadap perilaku siswa. Dengan demikian, seluruh hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar, khususnya karakter disiplin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari beberapa jurnal telah dianalisis, Gerakan literasi sekolah (GLS) memiliki peran penting dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. Menurut beberapa hasil penelitian, kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai mampu membantu siswa menjadi lebih tertib, bertanggung jawab, dan terbiasa mengikuti aturan sekolah dengan baik. Selain meningkatkan kemampuan literasi siswa, pelaksanaan GLS juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan kebiasaan, belajar dan prilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilakukan melalui kegiatan pembiasaan membaca, penyediaan fasilitas literasi, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah. Menurut hasil penelitian terdahulu, keberhasilan pelaksanaan GLS di

pengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator dan motivator dalam membimbing siswa selama kegiatan literasi berlangsung. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pembentukan budaya membaca dan karakter disiplin siswa. Meskipun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya minat baca siswa dan keterbatasan fasilitas literasi di sekolah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan literasi tetap memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, Gerakan literasi sekolah perlu terus dikembangkan sebagai salah satu upaya penguatan Pendidikan karakter di sekolah dasae, khususnya dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui kegiatan pembiasaan yang di lakukan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

Arrahmi, Z. S., Berliana, H, B., & Khosiyono, C, H, B., (2024).PENGUATAN KARAKTER MANDIRI DAN DISIPLIN SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH. Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar1-22

Adillah, F., Baedowi, S., & Reffiane, F., (2025). Analisis Pendidikan karakter gemar membaca melalui Gerakan literasi sekolah di kelas III SD negeri 1 Slagi Kabupaten Jepara

Sismunilawati, Tahir, M., & Sobri, M., (2025). ANALISIS KETERLAKSANAAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN SAKRA SELATAN TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

Safitri, H., Arif, A, T., & Saeful, M., (2023) penguatan karakter gemar membaca murid kelas III melalui Gerakan literasi di sekolah dasar, 74-80.

Fitriyani, R., Nurhayati, S., & Sulastri, D. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam meningkatkan budaya membaca siswa sekolah dasar.

Jurnal pendas, 9(2). Juanda, J., Abidin, A., salam., Sunaely., Reskiana., Ismail, A., & Nojeng, A. (2023). PKM Gerakan Literasi Sekolah dalam penguatan Pendidikan karakter melalui peran guru Di Tingkat sekolah dasar se-desa Goarie. Vokatek: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 71-81

Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Jurnal Cakrala Pendidikan.

Utami, F. S., Fatimah, H., Darsinah., & wulandari, M. D. (2025). Pembentukan karakter disiplin sinergi guru dan budaya sekolah di sekolah dasar. Jurnal Pendas.

Sari, D., & Hidayat, T., (2023). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Putra, A., & Fathoni, M. (2022). Penerapan karakter disiplin melalui pembiasaan pada peserta didik sekolah dasar. Jurnal Basicedu.

Erwanto, Y., Sutama., Minsih., & Prastiwi, Y. (2022). Internalisasi Pendidikan karakter disiplin siswa pada masa pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah dasar. Jurnal Basicedu, 6(3).